

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN CONCEPT MAPPING PADA KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI ANALITIS

**Yeni Pala Zaghu, Dedi Kuswandi, Agus Wedi**

Departemen Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No. 5, Malang, 65145, (03410 551312)  
[zaghuveni@gmail.com](mailto:zaghuveni@gmail.com)

### Article History

Received: 24 Mei 2023, Accepted: 16 Juli 2023, Published: 18 Juli 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa sintaks dari model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* pada materi teks eksposisi analitis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey. Data diperoleh melalui proses validasi produk oleh ahli desain dan ahli materi, Kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar kepada pebelajar kelas XI di SMAS St.Thomas Aquinas Sumba. Hasil validasi oleh ahli desain pembelajaran dan ahli materi diperoleh bahwa model pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji coba pada kelompok kecil diperoleh data dari respon bahwa model pembelajaran yang dikembangkan praktis dan menarik. Sedangkan untuk melihat tingkat keefektifan dari model pembelajaran yang dikembangkan data dihimpun dari tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* efektif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran berbasis Masalah; *concept mapping*; eksposisi analitis

### Abstract

*This research aims to produce a product in the form of the syntax of a problem-based learning model assisted by concept mapping on analytical exposition text. The method used in this research uses the Dick and Carey development model. Data were obtained through the product validation process by design experts and material experts, then small group trials and large group trials were conducted with eleventh-grade natural science students at St. Thomas Aquinas Sumba High School. The results of validation by learning design experts and material experts obtained that the learning model developed is suitable for use in the learning process. The results of the small group trial obtained data from learner responses that the learning model developed was practical and interesting. Meanwhile, to see the effectiveness of the learning model developed, data was collected from pretest and posttest, then paired sample t-test was conducted. The result shows that the problem-based learning model assisted by concept mapping is effective in the learning process.*

**Keywords:** Problem-based learning; *concept mapping*; analytical exposition

### To cite this article:

Zaghu, Y. P., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Concept Mapping pada Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 108–119. doi: [10.17977/um038v6i22023p108](https://doi.org/10.17977/um038v6i22023p108)

## PENDAHULUAN

Perubahan sistem pembelajaran saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada abad ke-21 guru dituntut untuk mampu berinovasi dalam hal pemilihan serta mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pebelajar. Tujuan utama diadakannya inovasi pembelajaran adalah agar mengubah cara mengajar guru dari yang konvensional ke pembelajaran yang inovatif (Atep Sujana & Sopandi, 2020). Salah satu model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar dan guru merupakan fasilitator (Bahri, 2020). Model pembelajaran berbasis masalah mendorong pebelajar untuk belajar secara mandiri dan menyelesaikan masalah di dunia nyata (Huang & Wang, 2012). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah memungkinkan kegiatan pembelajaran otentik melalui kerja kelompok dan membantu pebelajar untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas dan inovasi (Chis et al., 2018).

Hal penting dari model pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan berbagai persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari serta bermakna dalam memecahkan persoalan yang ada dan meningkatkan motivasi pebelajar dalam mengikuti pembelajaran (Arends, 2012). Selain itu mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mampu mentransfer pengetahuan secara efektif kepada pebelajar (Asrifah, 2019). Namun dalam kenyataannya, implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih mengalami tantangan. Dilihat dari proses mengajar selama ini guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada dari buku paket atau modul yang telah ada. Cara mengajar seperti kurang mampu meningkatkan kemampuan pebelajar. Hal ini menyebabkan pebelajar tidak berkembang dan kurangnya kreativitas pebelajar dalam belajar. Hal ini juga ditemukan pada pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu tantangan terbesar bagi guru yang mengajar Bahasa Inggris (Sandhya Fernando, 2020). Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dianggap paling sulit oleh pebelajar (Seriyanı et al., 2019) dan (Sandhya Fernando, 2020). Menulis merupakan sebuah aktivitas yang sangat kompleks, dimana pebelajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti perencanaan, penyusunan, revisi dan sebagainya (Seow, 2002). Kompleksitas kosa kata dan *tenses* merupakan salah satu kekhawatiran tersendiri pebelajar dalam mempelajari Bahasa Inggris (Hyland, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga pebelajar dapat mengkonstruksikan ide-ide secara terarah (Riani & Bunau, 2013). Dengan demikian keterampilan menulis Bahasa Inggris merupakan tantangan dan perlu adanya upaya dari guru dan pebelajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perlunya sebuah strategi pembelajaran yang baru untuk memotivasi pebelajar dalam mengembangkan minat dan semangat dalam pebelajar menulis sebuah teks (Imelda et al., 2019) dan (Kuyyogsuy, 2019). Untuk menjawab tantangan tersebut, maka dalam penelitian ini dikembangkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping*.

*Concept mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Novak (Reiska et al., 2015). *Concept mapping* dapat digolongkan dalam teknik menulis kreatif karena dalam pembuatan peta konsep dari sebuah topik membutuhkan tingkat imajinasi dan pemahaman yang mendalam dari penulis. *Concept mapping* merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk merepresentasikan struktur pengetahuan dengan menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang relevan dalam domain subjek tertentu (Kassab & Hussain, 2010). *Concept mapping* lebih mengarah pada penuangan ide-ide, catatan-catatan atau poin-poin penting dalam bentuk grafik atau bagan sebagai salah satu teknik belajar efektif. *Concept mapping* memperlihatkan hirarki dari konsep-konsep utama. Rubiyah et al.,

(1998) menjelaskan bahwa *concept mapping* adalah cara untuk mengembangkan pemikiran logis dan keterampilan belajar mengungkapkan hubungan ide-ide pebelajar menjadi sebuah teks utuh.

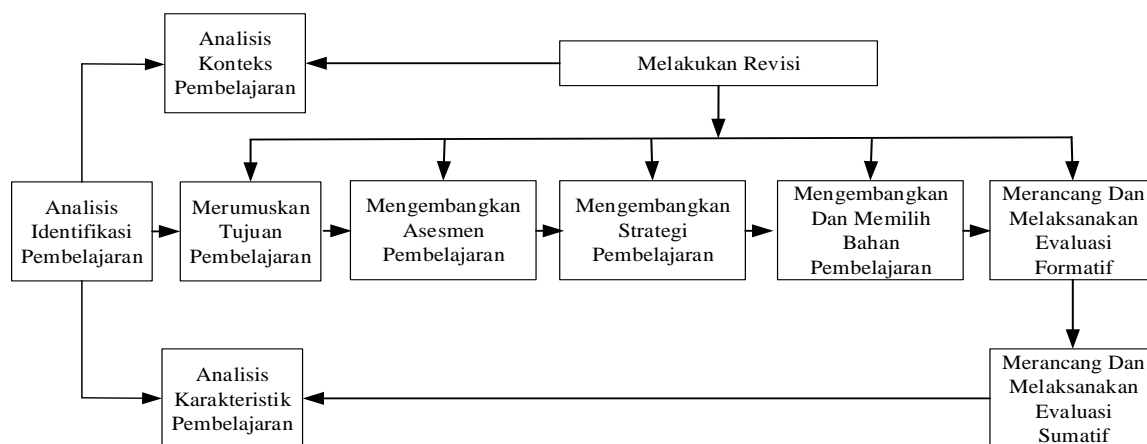
Dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* dapat membantu pebelajar mengkonstruksikan ide-ide dalam bentuk tulisan utuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flanagan & Bouck, (2015) menjelaskan bahwa penggunaan atau bantuan dari strategi *concept mapping* sangat membantu peserta didik dalam mengkonstruksikan ide-ide dan struktur kalimat yang dibuat dan sangat mendukung proses menulis pebelajar. Strategi *concept mapping* juga mampu membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran (Rahman & Ambreen, 2018). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran yang tepat dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman materi pada pebelajar (Amri et al., 2022). Pemanfaatan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik mengembangkan ide-ide dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sebuah SMA swasta di kabupaten Sumba Barat Daya guru Bahasa Inggris di kelas XI masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang berisikan metode ceramah dan tanya jawab. Pebelajar masih cenderung mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mencatat selama pembelajaran berlangsung. Contoh-contoh materi masih digunakan dari buku paket yang ada di sekolah serta modul yang disiapkan oleh guru. Guru masih kurang memberikan kesempatan bagi pebelajar untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya dari pemahaman atau pemikiran originalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, untuk membantu pebelajar dalam keterampilan menulis maka di kembangkan sebuah model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* yang layak, praktis, menarik dan efektif. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa sintaks model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping*. Tahapan dalam proses pembelajaran berisi tentang langkah-langkah dalam menulis sebuah teks eksposisi analitis. Model pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI IPA pada salah satu SMA Swasta di Kabupaten Sumba Barat daya.

## METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model Dick & Carey. Tahapan dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, menganalisis pebelajar dan konteks, merumuskan tujuan unjuk kerja, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan bahan pembelajaran, dan melakukan evaluasi (Dick et al., 2015). Alur penelitian pengembangan menurut Dick and Carey dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Model Dick & Carey

Subjek dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari ahli desain pembelajaran dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi oleh ahli desain pembelajaran dan ahli materi adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari model pembelajaran dan materi yang dikembangkan sebelum melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Sedangkan, pebelajar kelas XI IPA 1 merupakan subjek uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Pebelajar kelas XI IPA2 sebagai subjek uji coba lapangan untuk menguji keefektifan dari model pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini dilakukan pada sebuah SMA di kabupaten Sumba Barat Daya.

Jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli desain dan ahli materi. Serta, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan uji coba lapangan melalui angket respon pebelajar terkait model pembelajaran. Adapun kisi-kisi dari angket respon pebelajar terdiri dari dua aspek yaitu aspek kepraktisan dan kemenarikan. Aspek kepraktisan terdiri dari: partisipasi dalam setiap tahap pembelajaran, probabilitas model pembelajaran memunculkan keterampilan menulis, probabilitas model pembelajaran memunculkan motivasi belajar, probabilitas model pembelajaran membantu mengkonstruksi ide-ide. Sedangkan aspek kemenarikan terdiri dari: kejelasan uraian tujuan pembelajaran, kejelasan materi yang disampaikan, uraian materi mudah dipahami, kesesuaian dengan hal yang relevan dalam kondisi nyata. Data kuantitatif dikumpulkan berupa skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, tidak setuju. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Setelah dihitung skornya berdasarkan kriteria skala likert, selanjutnya dilakukan perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal dari instrumen angket tersebut (Arikunto, 2019). Sedangkan data kualitatif berupa saran dan tanggapan terkait model pembelajaran yang dikembangkan dari ahli desain pembelajaran dan ahli materi serta saran dan tanggapan dari pebelajar dari hasil uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar serta uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan pada pebelajar kelas XI IPA2 dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Adapun aspek-aspek yang menjadi tolak ukur dalam menulis adalah: isi, organisasi, kosa kata, tata bahasa, mekanik atau teknik penulisan. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji *paired sample t-test* tujuannya untuk mengukur adanya peningkatan hasil belajar apabila ada perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Keefektifan pembelajaran dapat diukur salah satunya dengan menguji hasil belajar (Degeng & Sudana, 2013).

## HASIL

Analisis tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tempat penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Adapun tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar yang diajarkan adalah pebelajar mampu menganalisis fungsi sosial dari teks eksposisi analitis, pebelajar mampu memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dari sebuah teks eksposisi analitis, pebelajar mampu menyusun sebuah teks eksposisi analitis. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut maka peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis pebelajar karena pebelajar masih kesulitan pada keterampilan menulis.

Setelah menganalisis tujuan pembelajaran tahap berikutnya adalah menganalisis kebutuhan pebelajar. Pebelajar pada sekolah tersebut merasa belum cukup dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga pebelajar mengalami kesulitan pada saat menulis sebuah teks eksposisi analitis. Pebelajar hanya mendapatkan arahan secara umum atau pembelajaran secara konvensional sehingga pebelajar yang lain merasa kesulitan. Dari persoalan tersebut pebelajar membutuhkan sebuah strategi yang bisa membantu dalam aktivitas menulis.

Merumuskan tujuan unjuk kerja. Berdasarkan tujuan pembelajaran maka dirumuskan tujuan unjuk kerja berupa pebelajar pada akhir pembelajaran mampu menulis sebuah teks berbentuk

eksposisi analitis. Instrumen penilaian yang digunakan dalam desain ini adalah rubrik dengan kriteria yang sesuai dengan penilaian pada keterampilan menulis. Aspek-aspek yang terdapat dalam rubrik penilaian keterampilan menulis berupa: konten atau isi, organisasi, kosa kata, tata Bahasa dan teknik penulisan (Kuyyogsuy, 2019).

Tahap selanjutnya dalam penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan model pembelajaran. Pada tahap ini merupakan bagian inti dari pengembangan model pembelajaran yaitu pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping*. Tabel 1 merupakan sintaks pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

**Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Concept Mapping***

Kegiatan Guru	Kegiatan Pebelajar
<p>Tahap 1</p> <p>Orientasi pebelajar pada masalah utama.</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan orientasi pembelajaran dan target dari strategi <i>concept mapping</i> dalam menulis sebuah teks eksposisi analitis.</p>	<p>Pebelajar menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran dan target dari strategi <i>concept mapping</i> dalam menulis sebuah teks eksposisi analitis.</p>
<p>Tahap 2</p> <p>Mengorganisasikan pebelajar untuk mengidentifikasi isu-isu aktual.</p> <p>Menjelaskan tentang cara menentukan kata kunci atau tema utama dari isu-isu aktual di sekitar mereka</p>	<p>Pebelajar menyimak penjelasan guru terkait penentuan kata kunci atau tema utama dari sebuah teks.</p>
<p>Tahap 3.</p> <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok untuk mengurutkan tema utama.</p> <p>Guru membimbing pebelajar melakukan penyelidikan terhadap isu-isu aktual untuk memilih tema utama sebuah teks.</p>	<p>Pebelajar secara individu atau kelompok mencoba menemukan tema utama dari isu-isu aktual disekitar mereka.</p>
<p>Tahap 4.</p> <p>Menentukan sebuah tema utama.</p> <p>Guru mendampingi pebelajar dalam membentuk konsep-konsep dari tema utama yang sudah ditentukan.</p>	<p>Pebelajar secara individu atau kelompok mulai mengerjakan dan menghubungkan konsep-konsep yang sudah didapatkan dari tema yang dipilih.</p>
<p>Tahap 5.</p> <p>Menyajikan dan mengevaluasi peta konsep.</p> <p>Guru memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh pebelajar terkait pembuatan sebuah peta konsep.</p>	<p>Pebelajar menyajikan hasil pekerjaan di depan kelas dan mencatat umpan balik yang diberikan oleh guru.</p>

Sintaks model pembelajaran ini merupakan produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini dan menjadi dasar dari pengembangan materi dan panduan dalam proses pembelajaran pada materi eksposisi analitis. Setelah tahap pengembangan strategi pembelajaran, maka dilakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dalam pengembangan ini berupa tahap validasi desain pembelajaran, validasi materi pembelajaran setelah uji validasi oleh ahli desain pembelajaran dan ahli materi dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan uji coba lapangan.

Hasil yang diperoleh dari uji validasi desain pembelajaran pada aspek kesesuaian dengan prinsip-prinsip model pembelajaran mendapatkan hasil 88,5%. Pada aspek sistem sosial mendapatkan hasil 90%. Kemudian aspek prinsip reaksi pengolahan memperoleh nilai sebesar 80%. Pada aspek sistem pendukung memperoleh nilai sebesar 100%. Aspek dampak instruksional dan dampak pengiring memperoleh nilai sebesar 80%. Pada aspek kesesuaian model pembelajaran

dengan keterampilan menulis pebelajar memperoleh nilai sebesar 85%. Sedangkan aspek kesesuaian dengan karakteristik pebelajar pada keterampilan menulis pebelajar memperoleh nilai sebesar 80%. Hasil dari keseluruhan aspek pada validasi desain pembelajaran adalah 86%. Sehingga desain pembelajaran yang dikembangkan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada uji validasi materi pembelajaran pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran memperoleh nilai sebesar 100%. Aspek keakuratan materi memperoleh nilai sebesar 96%. Aspek kemutakhiran materi memperoleh nilai sebesar 90%. Serta aspek penggunaan Bahasa memperoleh skor sebesar 95%. Hasil validasi secara keseluruhan terkait aspek materi pembelajaran adalah 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 13 orang pebelajar. Berdasarkan angket yang diisi berupa tanggapan kepraktisan dan kemenarikan dari model pembelajaran diperoleh hasil sebesar 93%. Selain data kuantitatif diperoleh juga data kualitatif yang menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan praktis dan menarik dalam proses pembelajaran. Pebelajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pebelajar juga mendapatkan cara yang membantu mereka dalam membuat sebuah teks utuh. Dalam uji coba kelompok kecil pebelajar juga memberikan masukan terkait manajemen waktu serta pembagian pebelajar dalam kelompok agar dibagi secara merata. Pebelajar yang memiliki sedikit kemampuan lebih bagus di sebar ke dalam kelompok yang pebelajarnya kurang cepat dalam proses menanggapi penyampaian materi dari guru.

Uji coba kelompok besar dilakukan kepada 23 orang pebelajar. Berdasarkan angket yang diisi berupa tanggapan terkait kepraktisan dan kemenarikan dari model pembelajaran diperoleh hasil sebesar 93%. Selain data kuantitatif diperoleh juga data kualitatif yang menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan praktis dan menarik dalam proses pembelajaran. Pebelajar terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari pebelajar terkait desain pembelajaran yang dikembangkan. Pebelajar merasa sangat terbantuan dengan strategi *concept mapping* lebih khususnya pada keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu didapatkan pernyataan pebelajar mendapatkan kesempatan dalam berkolaborasi dan berdiskusi secara mendalam terkait materi yang dibahas dan bisa menuangkan ide-ide kreatif dan lebih mudah memahami pembelajaran.

Uji coba lapangan dilakukan pada pebelajar kelas XI IPA 2 yang berjumlah 34 orang. Berdasarkan angket yang diisi berupa tanggapan terkait kepraktisan dan kemenarikan diperoleh hasil sebesar 93%. Data kualitatif yang diperoleh dari uji coba lapangan diperoleh pernyataan pebelajar bahwa pebelajar mendapatkan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman dalam kelompok terkait isu-isu atau topik yang ada di sekitar pebelajar. Pebelajar juga sangat antusias dalam pengerjaan tugas karena sudah mendapatkan tahapan yang terarah atau terstruktur. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan uji coba lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang diimplementasikan praktis dan menarik. Untuk mengetahui keefektifan dari desain pembelajaran yang dikembangkan pebelajar juga diberikan *pretest* dan *posttest*. Nilai tersebut diolah menggunakan SPSS dengan uji *paired sample t test*.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	34	57.65	18.637	3.196
	Posttest	34	86.91	10.077	1.728

Berdasarkan dari hasil olah data menggunakan SPSS pada tabel 2, diperoleh hasil berupa nilai rata-rata dari tes kemampuan awal adalah 57.65. Sedangkan, nilai rata-rata tes kemampuan akhir adalah 86,91.

**Tabel 3. Hasil Analisis Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	df	Sig.
Pair 1	Pretest - Posttest	-29.265	10.811	33	.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig. Hasil uji *paired sample t-test* sebesar  $0.00 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai tes kemampuan awal dan nilai kemampuan akhir. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Hal tersebut mengartikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil interpretasi data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* dinilai efektif dalam uji coba lapangan karena terdapatnya perbedaan rata-rata hasil belajar.

Hasil temuan lain juga yang menunjukkan tingkat kepraktisan dan kemenarikan dari desain pembelajaran yang digunakan adalah dari hasil angket respon pebelajar. Angket yang diberikan kepada pebelajar terdiri dari tiga kelompok yaitu uji coba kelompok kecil memperoleh skor 93%. Uji coba kelompok besar skor 93% sedangkan uji coba kelas lapangan memperoleh skor 93%. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dinyatakan praktis dan menarik dalam proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mwakapenda & Adler, (2003) menjelaskan bahwa penggunaan strategi *concept mapping* sangat membantu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengalaman belajar pebelajar. Penggunaan strategi *concept mapping* pada keterampilan menulis teks descriptive sangat membantu untuk mencapai target keterampilan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Rubiyah et al., 1998).

Setyosari, (2019) menyatakan bahwa sebuah model pembelajaran yang di desain akan menghasilkan sebuah produk yang akan mengarahkan pada pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran tertentu. Produk yang dihasilkan bisa berupa proses-proses yang akan dilakukan, prosedur tertentu, keterampilan dan pengetahuan. Joyce et al., (1986) menjelaskan bahwa sintak merupakan bagian paling terpenting dalam pembelajaran. Sintak merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang diikuti tahapannya secara runtut. Sintak pembelajaran merupakan pedoman paling penting yang diikuti dalam proses pembelajaran. Sintak pembelajaran membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam sebuah kompetensi dasar. Setiap tahapan dalam sintak pembelajaran mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil dari model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* berupa sintak pembelajaran.

Pada tahap pertama, orientasi pebelajar pada masalah utama. Pada tahap ini Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan orientasi pembelajaran dan target dari strategi *concept mapping*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi yang dipelajari secara singkat dan memberikan contoh terkait materi eksposisi analitis. Pebelajar secara berkelompok menyimak penjelasan guru. Pada tahap ini juga guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari tujuannya untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada pebelajar. Pemberian stimulus pada awal pembelajaran sangat berpengaruh untuk membentuk karakter pebelajar serta persiapan pebelajar dalam proses pembelajaran (Dliyauddin et al., 2019).

Tahap kedua, Mengorganisasikan pebelajar untuk mengidentifikasi isu-isu aktual. Muhammad, (2018) menjelaskan bahwa pengorganisasian peserta didik dalam diskusi kelompok sangat perlu dilakukan agar pebelajar siap untuk belajar. Pebelajar diarahkan dalam kelompok untuk mengidentifikasi isu-isu aktual atau topik terkait teks eksposisi analitis yang ada dilingkungan sekitar. Pada kesempatan ini juga guru menjelaskan tentang cara menentukan kata kunci atau tema utama. Pebelajar secara berkelompok mulai berdiskusi untuk menentukan topik. Kegiatan diskusi kelompok membuat pebelajar aktif, bebas berkreasi dan berpendapat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat menarik bagi pebelajar (Wahyudiati, 2010).

Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu atau kelompok untuk mengurutkan tema utama. Jafari & Zarei, (2015) menjelaskan bahwa peran guru dalam proses diskusi kelompok sangat diperlukan oleh pebelajar. Guru mendampingi pebelajar dalam kelompok dalam menentukan topik dan menyusun ide-ide secara terstruktur. Dalam proses diskusi kelompok guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi motivasi dan bimbingan agar pebelajar mampu mengembangkan potensi dan kreativitasnya masing-masing (Fathurrohman, 2015). Selanjutnya, pebelajar dalam kelompok mulai mengurutkan konsep-konsep dan ide-ide secara berurutan. Dalam kegiatan ini pebelajar sangat antusias dalam berdiskusi serta saling bertukar pendapat dalam membahas topik yang akan dipilih.

Tahap keempat, Mengembang sebuah tema utama. Pada tahap ini guru mendampingi pebelajar dalam membentuk atau menghubungkan konsep-konsep dari tema utama yang sudah ditentukan. Pebelajar dalam kelompok mulai menghubungkan ide-ide dengan membuat sebuah kerangka konsep dengan menggunakan kata penghubung yang tepat. Pada tahap ini pebelajar juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam membangun ide-ide terkait tema yang dipilih (Chen & Hwang, 2020).

Tahap kelima, menyajikan dan mengevaluasi peta konsep. Pada tahap terakhir ini pebelajar diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil karya berupa peta konsep dari tema yang dipilih. Setiap kelompok melakukan tanya jawab terkait topik yang dipresentasikan serta memberikan masukan terhadap kelompok tersebut. Setelah presentasi, guru memberikan umpan balik terkait hasil kerjanya. Pemberian umpan balik sangat membantu untuk merefleksikan hasil pembelajaran (Dliyauddin et al., 2019). Dari hasil presentasi kelompok berupa peta konsep, kemudian pebelajar diminta dalam kelompok untuk membuat sebuah teks utuh berupa teks eksposisi analitis.

Setelah semua tahapan dalam sintaks pembelajaran dilaksanakan dan pebelajar mempresentasikan hasilnya. Tahap selanjutnya, pebelajar mengerjakan tes tertulis untuk mengetahui tingkat keefektifan dari penggunaan model pembelajaran. pebelajar diminta untuk menulis sebuah teks eksposisi analitis dengan topik yang dipilih sendiri oleh peserta didik atau topik bebas tetapi terkait materi teks eksposisi analitis. Selain tes tertulis, pebelajar juga diminta untuk mengisi angket berupa respon pebelajar terkait penggunaan desain pembelajaran yang dikembangkan dan saran atau kesan terkait model pembelajaran.

Berdasarkan angket yang diisi oleh pebelajar didapatkan data kualitatif bahwa secara umum, model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan minat pebelajar untuk mengikuti proses pembelajaran menulis sebuah teks eksposisi analitis dengan penggunaan strategi *concept mapping*. Dalam kegiatan ini juga pebelajar diberikan kebebasan untuk saling bertukar pendapat dalam diskusi kelompok. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naqbi, (2011) menjelaskan bahwa *concept mapping* sangat membantu pebelajar dalam menghasilkan ide-ide yang baru dengan topik yang berbeda-beda pula. Serta membantu pebelajar lebih aktif dalam berdiskusi. selain itu, pebelajar juga memberikan masukan terkait proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil

pengembangan model pembelajaran ini mendapatkan respon yang sangat baik dari pebelajar terkait kepraktisan dan kemenarikan.

Dilihat dari hasil uji validasi ahli desain pembelajaran dan ahli materi pembelajaran diperoleh bahwa hasil desain pembelajaran ini layak dilanjutkan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu pebelajar lebih khususnya pada keterampilan menulis. Hal ini dilihat dari tahapan yang dilakukan dalam sintaks pembelajaran mampu memfasilitasi pebelajar dalam menguraikan ide-ide mereka dalam menulis sebuah teks eksposisi analitis. Serta mampu mendorong pebelajar untuk memiliki konsep yang jelas dan mampu meningkatkan minat pebelajar untuk mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi (Nafi'a et al., 2022). Penelitian lain yang sejalan yang dilakukan oleh Isnaini & Hudri, (2021) menjelaskan bahwa melalui strategi *concept mapping* dapat membantu pebelajar dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide-ide dan merupakan sebuah Teknik mengajar pada materi menulis bagi pemula. Dilihat dari segi materi pembelajaran, diperoleh hasil uji validasi layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena topik yang diangkat sesuai dengan kondisi pebelajar dan sesuai dengan isu-isu aktual yang ada di lingkungan pebelajar.

Lebih lanjut untuk kepraktisan dan kemenarikan didapatkan hasil yang sangat memuaskan dimana pebelajar menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan respon yang positif dilihat dari angket yang diisi oleh pebelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan praktis dan menarik dalam proses pembelajaran. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Kurniyawati et al., (2019) menjelaskan bahwa memperkuat model pembelajaran berbasis masalah dengan metode atau strategi yang tepat akan memberikan pengaruh yang efektif dalam pembelajaran. *Concept mapping* merupakan salah satu strategi yang sejalan dengan prinsip dari model pembelajaran berbasis masalah yang mampu mengembangkan kapasitas pebelajar untuk belajar secara mandiri serta mampu meningkatkan kreatifitas pebelajar (Chiou, 2008). Selain uji kepraktisan dan kemenarikan. Uji Keefektifan dari desain pembelajaran dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir pebelajar ditemukan bahwa desain model pembelajaran dinilai efektif dalam implementasi karena terdapatnya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Hsu, (2004) menjelaskan bahwa pengembangan strategi *concept mapping* dengan metode diskusi pada model pembelajaran berbasis masalah hasilnya menunjukkan bahwa strategi *concept mapping* sangat efektif dalam meningkatkan proses cara berpikir pebelajar secara mandiri ketika pebelajar memetakan ide-ide atau kata-kata kunci serta menghubungkan secara terstruktur dan logis berdasarkan teori yang tepat. Beberapa penelitian yang serupa Flanagan & Bouck, (2015) menjelaskan bahwa penggunaan strategi *concept mapping* sangat membantu pebelajar dalam mengkonstruksikan ide-ide dan struktur kalimat dalam menulis sebuah teks. Rahman & Ambreen, (2018) menjelaskan bahwa *concept mapping* sangat bermanfaat dalam mengajarkan keterampilan menulis sebuah teks ekspository, dimana melalui startegi *concept mapping* pebelajar lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* dinyatakan layak, praktis dan menarik. Serta implementasi model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *concept mapping* dinyatakan efektif dalam proses pembelajaran dilihat dari peningkatan hasil belajar, karena terdapatnya perbedaan rata-rata hasil belajar. Selain itu juga model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi belajar pebelajar. Adapun kekurangan dalam penelitian ini materi yang diujicobakan hanya terbatas pada satu keterampilan saja sehingga dapat disarankan kepada pengembang selanjutnya untuk mengembangkan model dan strategi yang sama pada materi dan keterampilan lain yang relevan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Frater M.Polikarpus ,BHK selaku ketua Yayasan Mardi Wiyata yang sudah memberikan dukungan mulai dari studi sampai pada proses penelitian penulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2022). Pengembangan Virtual Classroom Berbasis Web Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas VII. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 142–150. <https://doi.org/10.17977/um038v5i22022p142>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Asrifah, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 158–165. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/67765>
- Bahri, S. (2020). Pengembangan Peta Konsep Pada Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 3(1), 13–23.
- Chen, M. R. A., & Hwang, G. J. (2020). Effects of a concept mapping-based flipped learning approach on EFL students' English speaking performance, critical thinking awareness and speaking anxiety. *British Journal of Educational Technology*, 51(3), 817–834. <https://doi.org/10.1111/bjet.12887>
- Chiou, C.-C. (2008). The effect of concept mapping on students' learning achievements and interests. *Innovations in Education and Teaching International*, 45(4), 375–387.
- Chis, A. E., Moldovan, A. N., Murphy, L., Pathak, P., & ... (2018). Investigating flipped classroom and problem-based learning in a programming module for computing conversion course. *Journal of Educational ...* <https://www.jstor.org/stable/26511551>
- Degeng, I. N. S., & Sudana, N. (2013). Ilmu pembelajaran: Klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian. *Bandung: Kalam Hidup*.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, O. J. (2015). *The systematic Design of Instruction* (eighth).
- Dliyauddin, A. M., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 166–173. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Flanagan, S. M., & Bouck, E. C. (2015). Mapping out the details: Supporting struggling writers' written expression with concept mapping. *Preventing School Failure*, 59(4), 244–252. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2014.933400>
- H.Atep Sujana, & Sopandi, P. H. W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (1st ed.).
- Hsu, L. L. (2004). Developing concept maps from problem-based learning scenario discussions. *Journal of Advanced Nursing*, 48(5), 510–518. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2004.03233.x>
- Huang, K., & Wang, T. P. (2012). Applying problem-based learning (PBL) in University English translation classes. *The Journal of International Management Studies*.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge university press.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach* (Ninth Edit). McGraw\_Hill companies.
- Imelda, Cahyono, B. Y., & Astuti, U. P. (2019). Effect of process writing approach combined with video-based mobile learning on Indonesian EFL learners' writing skill across creativity levels. *International Journal of Instruction*, 12(3), 325–340. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12320a>

- Isnaini, Y., & Hudri, M. (2021). *Improving Students' Writing Skills through Computer-Based Concept Mapping*. 9(2), 67–71.
- Jafari, N., & Zarei, G. R. (2015). The Influence of Concept Mapping on Iranian Intermediate EFL Learners' Argumentative Essay Writing Skill. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(4), 98–112.
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (1986). *Models of teaching* (Vol. 499). Prentice-Hall Englewood Cliffs, NJ.
- Kassab, S. E., & Hussain, S. (2010). Concept mapping assessment in a problem-based medical curriculum. *Medical Teacher*, 32(11), 926–931. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2010.497824>
- Kurniyawati, F. E., Na'im, M., Sumardi, S., & Fawait, A. (2019). *Influence of problem based learning by using mind mapping observed by the prior knowledge level of students learning outcomes in the social studies*.
- Kuyyogsuy, S. (2019). Promoting Peer Feedback in Developing Students' English Writing Ability in L2 Writing Class. *International Education Studies*, 12(9), 76. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n9p76>
- Muhammad, N. M. (2018). The Effect of Using Concept Mapping as a Pre-Writing Stage Strategy on Iraqi EFL College Students' Achievement in Essay Writing The Effect of Using Scaffolding Strategies on EFL Students' Reading Comprehension Achievement View project. *ResearchGate*, December. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29464.93441/1>
- Mwakapenda, W., & Adler, J. (2003). Using concept mapping to explore student understanding and experiences of school mathematics. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.1080/10288457.2003.10740548>
- Nafi'a, M. Z. I., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Tringo dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 349. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p349>
- Naqbi, S. Al. (2011). The use of mind mapping to develop writing skills in UAE schools. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 4(2), 120–133. <https://doi.org/10.1108/17537981111143855>
- Rahman, R., & Ambreen, M. (2018). Concept Mapping for Improving Expository Writing in Second Language. *Pakistan Journal of Education*, 35(2), 17–36. <https://doi.org/10.30971/pje.v35i2.540>
- Reiska, P., Soika, K., Möllits, A., Rannikmäe, M., & Soobard, R. (2015). Using Concept Mapping Method for Assessing Students' Scientific Literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 352–357. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.357>
- Riani, B., & Bunau, E. (2013). *Teaching Writing Descriptive Texts Using Concept Map of*. 1–8.
- Rubiyah, R., Ping, M., & Syamdianita, S. (1998). Implementing Concept Mapping Technique To Improve Students' Descriptive Writing Ability. *Language and Language Teaching Journal*, 21(1), 65–74. <https://doi.org/10.24071/llt.2018.210107>
- Sandhya Fernando, I. H. (2020). Improving Writing Skills in English as a Second Language (ESL) through Feedback, Revising and Multiple Draft Writing: An Action Research. *CINEC Academic Journal*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.4038/caj.v4i1.95>
- Seow, A. (2002). The writing process and process writing. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, 315, 320.
- Seriyani, F. R., Wutun, A. A., & Ardiningtyas, S. Y. (2019). *Teaching Writing by Combining Brain Writing and Running Dictation Strategy at the Second Grade of SMA Kartika XXI Makassar*.

2014, 47–52.

Setyosari, P. (2019). *Desain Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan(kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.

Wahyudiati, D. (2010). Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran diskusi pada pokok bahasan energi dan perubahannya untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan*.